


Implementasi Strategi Menghafal Surah Pendek Dalam Kegiatan Pembelajaran Harian Di RA Permata Sunnah

A. Yuniar Rahmayunita

Institut Agama Islam Pemalang

Email Korespondensi: ayuniarraahmayunita@gmail.com

| Info Artikel | Abstrak |
|--|--|
| <p>Kata Kunci:</p> <p><i>Strategi menghafal; surah pendek; pembelajaran harian; anak usia dini</i></p> <p>Riwayat Artikel:</p> <p>Dikirim : 11/01/2026</p> <p>Direview : 12/01/2026</p> <p>Diterima : 14/01/2026</p> | <p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi menghafal surah pendek dalam kegiatan pembelajaran harian di RA Permata Sunnah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi menghafal surah pendek dilaksanakan melalui metode pembacaan langsung oleh guru yang diikuti oleh peserta didik secara berulang (muroja'ah). Pelaksanaan program didukung oleh manajemen sekolah yang baik, keterlibatan guru dan orang tua, serta penggunaan buku catatan tahfidz sebagai alat evaluasi. Faktor pendukung utama meliputi motivasi anak, suasana kelas yang kondusif, dan dukungan orang tua di rumah. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan perkembangan anak dan kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendampingi muroja'ah di rumah. Secara keseluruhan, strategi menghafal surah pendek memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.</i></p> |

 This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam pertumbuhan dan pengembangan kepribadian, di mana anak-anak berada dalam masa emas (golden age) perkembangan. Pada tahap ini, anak-anak menunjukkan sensitivitas yang tinggi terhadap berbagai stimulasi di lingkungan mereka. Pendidikan yang diberikan selama periode ini haruslah dirancang secara sistematis dan menyenangkan, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak (Eliza et al., 2022). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah nilai agama dan moral, karena aspek ini menjadi landasan utama bagi pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak di masa depan. Penekanan pada

pengembangan nilai agama dan moral sangat penting, karena nilai-nilai ini menjadi fondasi bagi sikap, perilaku, dan kepribadian anak di masa depan (Oktaviana et al., 2022).

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini merupakan aspek kritis dalam pembentukan karakter dan nilai moral. Di Indonesia, pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman kognitif mengenai konsep keimanan, tetapi juga pada pembiasaan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan rutin yang terintegrasi dalam pembelajaran harian, seperti berdoa, menunjukkan akhlak mulia, serta interaksi dengan Al-Qur'an, yang memainkan peran sentral dalam pendidikan Islam.

Kegiatan rutin seperti berdoa dan berakhlak baik adalah pilar dalam pendidikan agama. Menurut Efendi dan Murniati (Efendi & Murniati, 2025), implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini berfokus pada pembentukan karakter anak yang sholeh, di mana nilai-nilai keagamaan dan moral harus diinternalisasikan sejak dini. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu anak memahami konsep agama secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam tindakan sehari-hari, menciptakan pembiasaan yang kuat sejak usia dini (Ramadanti et al., 2025).

Salah satu bentuk interaksi anak dengan Al-Qur'an yang banyak diterapkan di lembaga PAUD berbasis Islam adalah melalui program menghafal surah-surah pendek. Menghafal surah pendek bagi anak usia dini bukanlah sekadar aktivitas akademik, melainkan proses pembiasaan yang bertujuan membangun kedekatan emosional anak dengan Al-Qur'an. Hal ini dipandang sebagai cara yang efektif untuk menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan sekaligus memperkuat perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak (Zulfa & Hakim, 2022).

Melalui kegiatan menghafal, anak dilatih untuk mendengar, menirukan, dan mengingat lafaz-lafaz Al-Qur'an secara berulang. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik anak. Penelitian oleh Ismail et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode tahfidh Juz 'Amma dapat mendorong anak untuk lebih mengenal dan mencintai Al-Qur'an. Proses menghafal ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan kognitif anak, termasuk memori dan konsentrasi. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam kegiatan menghafal harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti rentang konsentrasi yang pendek, kebutuhan akan pengulangan, serta suasana belajar yang menyenangkan.

Strategi menghafal surah pendek yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program hafalan. Strategi tersebut mencakup pemilihan metode, peran guru, keterlibatan orang tua, serta sistem evaluasi yang digunakan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi anak agar mampu menghafal dengan baik. Selain itu, keterlibatan orang tua di rumah juga menjadi faktor pendukung utama, karena anak membutuhkan pengulangan (*muroja'ah*) secara konsisten di luar lingkungan sekolah.

RA Permata Sunnah sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini

berbasis Islam menjadikan kegiatan menghafal surah pendek sebagai bagian dari pembelajaran harian. Program hafalan ini dirancang untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, serta dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Setiap anak dibimbing untuk menghafal surah pendek dengan metode pembacaan langsung oleh guru yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan positif bagi anak.

Meskipun demikian, dalam praktiknya kegiatan menghafal surah pendek tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan perkembangan anak, tingkat konsentrasi, serta variasi dukungan orang tua menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan manajemen program yang baik agar kegiatan menghafal dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi strategi menghafal surah pendek dalam kegiatan pembelajaran harian di RA Permata Sunnah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan program hafalan, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD lainnya dalam mengembangkan program hafalan surah pendek yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di RA Permata Sunnah yang berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang, Kecamatan Maritengngae, Kelurahan Majjelling. Waktu pelaksanaan penelitian adalah Kamis, 11-15 Desember 2025. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yaitu kepala sekolah, guru kelas, orang tua peserta didik, dan satu orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan strategi menghafal surah pendek dalam pembelajaran harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Program Hafalan Surah Pendek

Pelaksanaan program hafalan surah pendek di RA Permata Sunnah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran harian yang dirancang secara terpadu untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak usia dini. Program ini dirancang sebagai bentuk pembiasaan religius yang berkelanjutan dan terstruktur, sehingga tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari anak. Dengan menjadikan hafalan surah pendek sebagai bagian dari rutinitas harian, anak dibiasakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak dini dalam suasana yang alami, menyenangkan, dan tidak menimbulkan tekanan psikologis.

Program hafalan surah pendek di RA Permata Sunnah tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan atau insidental, melainkan terintegrasi secara sistematis

dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Integrasi ini terlihat dari pelaksanaan hafalan yang dilakukan secara konsisten pada waktu-waktu strategis, seperti saat pembukaan pembelajaran, transisi antar kegiatan, maupun pada penutup pembelajaran. Pada saat pembukaan, kegiatan hafalan berfungsi sebagai stimulus awal yang membangun suasana religius dan menenangkan kondisi emosional anak sebelum memasuki kegiatan inti. Sementara itu, pada saat transisi dan penutup, hafalan berperan sebagai penguatan sekaligus refleksi pembelajaran yang telah dilalui anak sepanjang hari.

Pendekatan integratif ini menunjukkan bahwa lembaga tidak memisahkan antara pembelajaran akademik dan pembinaan nilai agama, melainkan memandang keduanya sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini sangat relevan karena anak belajar secara holistik, bukan secara parsial. Nilai agama dan moral tidak cukup diajarkan melalui ceramah atau instruksi verbal semata, tetapi perlu ditanamkan melalui pengalaman langsung yang berulang dan bermakna.

Pendekatan pembiasaan yang diterapkan dalam program hafalan surah pendek sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui pengulangan, imitasi, dan rutinitas. Anak usia dini memiliki kemampuan kognitif yang masih berkembang, dengan rentang konsentrasi yang relatif singkat. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan secara berulang dalam konteks rutinitas harian akan lebih mudah diterima dan diingat oleh anak. Melalui pengulangan yang konsisten, anak menjadi terbiasa mendengar, menirukan, dan melafalkan surah-surah pendek secara alami tanpa merasa terbebani.

Kegiatan menghafal surah pendek di RA Permata Sunnah dilakukan dengan pendekatan yang menekankan proses, bukan semata-mata hasil. Anak tidak dituntut untuk segera menguasai hafalan dalam waktu singkat, melainkan diarahkan untuk menikmati proses belajar secara bertahap. Guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian anak mengikuti secara bersama-sama. Proses ini berlangsung berulang-ulang hingga anak merasa familiar dengan lafaz dan irama bacaan. Dengan demikian, hafalan terbentuk secara alamiah melalui pendengaran dan peniruan, bukan melalui paksaan.



Gambar 1. Kegiatan Hafalan

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran berbasis pembiasaan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku jangka

panjang. Kebiasaan yang ditanamkan sejak usia dini cenderung menetap dan menjadi bagian dari karakter anak hingga dewasa. Ardiansari & Dimiyati (2021) menjelaskan bahwa pendidikan nilai agama pada anak usia dini merupakan pondasi yang sangat penting untuk membangun kepribadian religius. Dengan memperkenalkan nilai-nilai agama melalui penghafalan surah pendek, lembaga pendidikan berkontribusi dalam pengembangan karakter anak (Ari et al., 2024). Pembiasaan ini juga menghasilkan keterikatan yang lebih kuat terhadap ajaran Islam, karena anak belajar tidak hanya tentang teks keagamaan, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Hamdany, 2023). Dengan membiasakan anak menghafal surah pendek setiap hari, lembaga secara tidak langsung menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membangun identitas religius anak. Anak tidak hanya mengenal Al-Qur'an sebagai teks yang dihafal, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang dekat dan bermakna.

Pelaksanaan program hafalan surah pendek di RA Permata Sunnah juga mencerminkan pemahaman lembaga terhadap pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dan religius. Suasana kelas yang tenang, pendekatan guru yang penuh kasih sayang, serta rutinitas yang konsisten menciptakan kondisi belajar yang mendukung proses internalisasi nilai agama. Anak merasa aman dan nyaman dalam mengikuti kegiatan hafalan, sehingga proses belajar berlangsung secara optimal.

Perencanaan Program Hafalan Surah Pendek

Perencanaan program hafalan surah pendek di RA Permata Sunnah disusun berdasarkan visi lembaga untuk membentuk generasi Qur'ani sejak usia dini. Visi ini menjadi landasan utama dalam setiap kebijakan dan praktik pembelajaran yang diterapkan di lembaga tersebut. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat pembinaan nilai agama dan moral, RA Permata Sunnah berupaya menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak tahap awal perkembangan. Perencanaan program hafalan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan menghafal, tetapi juga diarahkan pada proses pembentukan karakter religius yang berkelanjutan.

Penentuan surah yang dihafalkan dilakukan secara selektif dan bertahap dengan mempertimbangkan tingkat usia serta kemampuan perkembangan anak. Surah-surah pendek dipilih karena memiliki struktur ayat yang relatif singkat, lafaz yang sederhana, serta sering digunakan dalam praktik ibadah sehari-hari, seperti salat dan doa. Pemilihan surah yang tepat menjadi aspek penting dalam perencanaan program, karena akan memengaruhi motivasi dan keberhasilan anak dalam menghafal. Dengan memulai dari surah yang mudah, anak memperoleh pengalaman belajar yang positif dan rasa percaya diri yang meningkat.

Target hafalan dalam program ini tidak ditetapkan secara kaku atau memaksa. Sebaliknya, target disusun secara fleksibel dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar setiap anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan penghargaan terhadap perkembangan individu. Anak tidak dibandingkan satu sama lain, melainkan dinilai berdasarkan kemajuan pribadi yang dicapai. Fleksibilitas target hafalan ini

membantu mencegah tekanan psikologis pada anak serta menjaga suasana belajar tetap menyenangkan.

Perencanaan program hafalan surah pendek juga mencakup penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode yang dipilih menekankan pada pembelajaran melalui pendengaran, peniruan, dan pengulangan. Guru merancang kegiatan hafalan dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami, seperti pembacaan berulang oleh guru, hafalan bersama, serta setoran hafalan secara bertahap. Pemilihan metode ini menunjukkan bahwa perencanaan program didasarkan pada pemahaman pedagogis tentang cara belajar anak usia dini.

Selain metode, perencanaan juga mencakup pengaturan waktu pelaksanaan hafalan dalam kegiatan pembelajaran harian. Waktu hafalan tidak ditentukan secara acak, tetapi ditempatkan pada momen-momen yang strategis, seperti pada awal kegiatan untuk membangun suasana religius, serta pada akhir kegiatan sebagai penguatan pembelajaran. Penempatan waktu yang tepat membantu anak menerima materi hafalan dengan kondisi emosional yang lebih stabil dan fokus yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program mempertimbangkan kesiapan psikologis anak dalam proses belajar.

Sistem evaluasi juga menjadi bagian penting dalam perencanaan program hafalan surah pendek di RA Permata Sunnah. Evaluasi tidak dilakukan dalam bentuk penilaian formal yang menekan, melainkan melalui pengamatan berkelanjutan terhadap perkembangan hafalan anak. Guru mencatat kemajuan anak secara berkala, baik dari segi kelancaran, ketepatan lafaz, maupun konsistensi muroja'ah. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan anak serta menjadi dasar dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Dalam perencanaan program, guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk bersikap kreatif dan responsif terhadap dinamika kelas. Guru dapat menyesuaikan tempo hafalan, memberikan penguatan tambahan, atau memodifikasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan situasi yang dihadapi. Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa perencanaan program tidak bersifat sentralistik, tetapi memberikan ruang bagi profesionalisme guru.

Keleluasaan yang diberikan kepada guru menunjukkan bahwa perencanaan program tidak bersifat sentralistik, melainkan memberi ruang bagi profesionalisme guru untuk menentukan metode yang paling efektif berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Hamre et al., 2010), yang menunjukkan bahwa adanya interaksi yang berkualitas antara guru dan anak sangat mempengaruhi pertumbuhan keterampilan literasi anak. Ketika guru dapat merespons situasi kelas secara tepat, hal ini dapat berkontribusi pada perkembangan keterampilan yang lebih baik.

Pendekatan perencanaan yang adaptif ini sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini, karena kondisi kelas dapat berubah setiap saat. Anak-anak memiliki tingkat konsentrasi dan suasana hati yang berbeda-beda setiap harinya. Dengan perencanaan yang fleksibel, guru dapat menyesuaikan kegiatan

hafalan tanpa mengorbankan tujuan utama program. Hal ini membantu menjaga keberlangsungan program hafalan serta mencegah kejenuhan pada anak.

Perencanaan program hafalan surah pendek di RA Permata Sunnah juga menunjukkan adanya kesadaran lembaga terhadap pentingnya kesinambungan antara sekolah dan rumah. Dalam perencanaan, lembaga mempertimbangkan peran orang tua sebagai mitra dalam mendukung hafalan anak. Oleh karena itu, sistem pencatatan hafalan dirancang agar dapat diakses dan dipahami oleh orang tua, sehingga mereka dapat melanjutkan pendampingan hafalan di rumah. Perencanaan yang melibatkan peran orang tua ini memperkuat efektivitas program secara keseluruhan.

Strategi dan Metode Menghafal Surah Pendek

Strategi utama yang diterapkan dalam program hafalan surah pendek di RA Permata Sunnah adalah metode pembacaan langsung oleh guru yang diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama. Metode ini dipilih karena sangat relevan dengan prinsip belajar anak usia dini yang mengandalkan peniruan (imitasi) sebagai mekanisme utama dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Anak usia dini cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar dan lihat, sehingga keberadaan guru sebagai model utama dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi faktor kunci dalam keberhasilan strategi ini.

Dalam praktiknya, guru membacakan ayat atau surah dengan pelafalan yang jelas, tartil, dan berirama, kemudian anak-anak diminta untuk menirukannya secara bersama-sama. Proses ini dilakukan secara berulang hingga anak mulai familiar dengan bunyi, irama, dan susunan lafaz ayat. Metode pembacaan langsung ini tidak hanya membantu anak dalam menghafal, tetapi juga melatih kemampuan mendengar secara aktif dan meningkatkan kepekaan fonologis anak terhadap bunyi bahasa Arab Al-Qur'an. Dengan meniru guru secara langsung, anak memperoleh contoh pelafalan yang benar sejak awal, sehingga meminimalkan kesalahan dalam hafalan.

Metode peniruan ini juga memiliki keunggulan dari sisi emosional dan psikologis anak. Anak merasa lebih percaya diri ketika menghafal bersama teman-temannya dibandingkan harus menghafal secara individu sejak awal. Kebersamaan dalam pembacaan hafalan menciptakan rasa aman dan kebersamaan, yang sangat penting bagi anak usia dini. Lingkungan belajar yang mendukung dan tidak mengintimidasi membantu anak menikmati proses menghafal tanpa merasa tertekan atau takut melakukan kesalahan.

Selain pembacaan bersama, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menyetorkan hafalan secara individual. Setoran hafalan ini merupakan tahap lanjutan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak mampu mengingat dan melafalkan surah secara mandiri. Meskipun bersifat individual, setoran hafalan tidak dilakukan dalam suasana yang menegangkan. Guru menerapkan pendekatan yang santai, penuh kesabaran, dan memberi dukungan emosional kepada anak. Anak dipanggil secara bergantian dan diberikan waktu yang cukup untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang ramah anak dalam konteks hafalan bagi anak tidak hanya membantu dalam proses internalisasi materi, tetapi juga menjaga motivasi dan kepercayaan diri anak. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa setiap anak memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang mendukung sangat diperlukan. Tidak memberikan hukuman atau teguran keras akan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan hafalan (Nurasiah et al., 2022; Chamidiyah, 2015).

Pengulangan atau muroja'ah menjadi inti dari strategi menghafal surah pendek yang diterapkan di RA Permata Sunnah. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, pengulangan merupakan kunci utama dalam memperkuat daya ingat jangka panjang. Anak belum memiliki kemampuan memori yang stabil seperti orang dewasa, sehingga hafalan yang tidak diulang secara rutin cenderung mudah terlupakan. Oleh karena itu, setiap surah yang telah dihafalkan akan terus diulang secara berkala dalam kegiatan pembelajaran harian.

Muroja'ah dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pengulangan bersama sebelum memulai hafalan baru, pengulangan pada waktu transisi kegiatan, maupun pengulangan singkat pada akhir pembelajaran. Variasi waktu pengulangan ini membantu anak mengingat hafalan dalam konteks yang berbeda-beda, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan fleksibel. Dengan pengulangan yang konsisten, hafalan anak tidak hanya bersifat sementara, tetapi tertanam lebih mendalam dalam ingatan.

Keterlibatan Orang Tua sebagai Mitra Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor krusial dalam keberhasilan hafalan surah pendek anak di RA Permata Sunnah. Peran orang tua menjadi sangat penting karena waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan waktu yang dihabiskan di sekolah. Oleh karena itu, keberlanjutan pembelajaran hafalan surah pendek sangat bergantung pada sejauh mana orang tua terlibat secara aktif dalam mendampingi anak. Anak yang mendapatkan pendampingan rutin di rumah cenderung memiliki hafalan yang lebih lancar, konsisten, dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Orang tua yang aktif mendampingi anak di rumah mampu memperkuat hafalan yang telah diperoleh di sekolah melalui berbagai bentuk dukungan yang sederhana namun bermakna. Salah satu bentuk pendampingan yang sering dilakukan adalah memperdengarkan audio atau video murottal Al-Qur'an. Media audio-visual membantu anak mendengar pelafalan ayat secara berulang dengan intonasi yang benar, sehingga memperkuat memori auditori anak. Selain itu, penggunaan media ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga anak lebih antusias dalam mengulang hafalan.

Selain memperdengarkan murottal, orang tua juga berperan dalam mengajak anak mengulang hafalan secara langsung. Kegiatan mengulang hafalan bersama orang tua menciptakan interaksi positif yang memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Dalam suasana yang santai dan penuh kasih

sayang, anak merasa lebih nyaman untuk belajar dan tidak takut melakukan kesalahan. Pendekatan ini sangat mendukung karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan rasa aman dan dukungan emosional dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Nasution dan Suharian menemukan bahwa dukungan orang tua dalam membantu anak menghafal, seperti melalui mendengarkan murottal, memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan pendidikan anak di rumah (Nasution & Suharian, 2020). Hal ini menyebabkan anak menjadi lebih disiplin dan berkomitmen dalam proses belajar mereka (Mardhiyah & Imran, 2019).

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam program hafalan surah pendek mencerminkan prinsip pendidikan holistik, di mana perkembangan anak dipandang sebagai hasil dari sinergi antara berbagai lingkungan pendidikan. Sekolah dan keluarga tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling melengkapi dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak. Kolaborasi ini menciptakan kesinambungan pembelajaran antara rumah dan sekolah, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dan bermakna.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Hafalan

Beberapa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program hafalan surah pendek di RA Permata Sunnah meliputi motivasi anak, metode yang sesuai dengan perkembangan anak, suasana kelas yang kondusif, serta dukungan guru dan orang tua. Motivasi anak muncul karena kegiatan hafalan dikemas secara menyenangkan dan tidak menekan. Konsistensi pelaksanaan program juga menjadi faktor pendukung penting. Kegiatan hafalan yang dilakukan secara rutin membantu anak membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan daya ingat. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius turut mendukung keberhasilan program.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat. Perbedaan kemampuan perkembangan anak menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan hafalan. Anak dengan daya konsentrasi rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal. Kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendampingi anak di rumah juga menjadi faktor penghambat. Anak yang jarang melakukan muroja'ah di rumah cenderung mengalami penurunan kualitas hafalan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam mendukung pembelajaran agama anak usia dini.

Analisis Kritis Implementasi Program

Secara keseluruhan, implementasi strategi menghafal surah pendek di RA Permata Sunnah dapat dinilai efektif dan relevan dengan tujuan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan nilai agama dan moral. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti kebutuhan akan pembiasaan, pengulangan, dan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang dirancang secara kontekstual dan sesuai dengan dunia anak mampu memberikan hasil yang optimal, baik dari aspek kognitif keagamaan maupun pembentukan sikap religius.

Keefektifan program terlihat dari keterpaduan antara perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Strategi menghafal yang diterapkan tidak bersifat instruktif dan menekan, melainkan menekankan pada proses pembelajaran yang humanis dan ramah anak. Dengan demikian, anak tidak hanya menghafal surah pendek sebagai kewajiban, tetapi juga mengalami proses belajar yang bermakna dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menempatkan kesejahteraan emosional anak sebagai fondasi utama keberhasilan belajar.

Meskipun program hafalan surah pendek di RA Permata Sunnah telah berjalan dengan baik, hasil penelitian juga menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan berkelanjutan. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian lebih adalah penguatan keterlibatan orang tua. Meskipun sebagian orang tua telah berperan aktif dalam mendampingi anak di rumah, masih terdapat perbedaan tingkat keterlibatan yang memengaruhi konsistensi hafalan anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk meningkatkan partisipasi orang tua, seperti pemberian panduan pendampingan hafalan atau kegiatan sosialisasi program secara berkala.

Selain itu, pengembangan variasi metode pembelajaran juga menjadi hal penting untuk menjaga minat dan antusiasme anak. Penggunaan metode yang monoton berpotensi menimbulkan kejenuhan, terutama pada anak usia dini yang memiliki rentang perhatian terbatas. Oleh karena itu, variasi dalam bentuk media, aktivitas, dan pendekatan pembelajaran perlu terus dikembangkan agar kegiatan hafalan tetap menarik dan menyenangkan. Inovasi pembelajaran ini akan membantu menjaga motivasi anak serta meningkatkan kualitas hafalan secara berkelanjutan.

Evaluasi berkala dan refleksi terhadap pelaksanaan program menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan program hafalan surah pendek. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada capaian hafalan anak, tetapi juga pada efektivitas metode, peran guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Melalui refleksi yang berkelanjutan, lembaga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara tepat sasaran.

Dari sisi dampak, implementasi strategi menghafal surah pendek memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Anak menjadi lebih akrab dengan Al-Qur'an, terbiasa berdoa, dan menunjukkan perilaku yang lebih sopan serta religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini membentuk dasar spiritual yang kuat bagi anak, yang berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku mereka di masa mendatang.

Selain penguatan nilai religius, kegiatan menghafal surah pendek juga berperan dalam pengembangan karakter anak. Anak dilatih untuk bersabar dalam proses menghafal, disiplin dalam mengikuti rutinitas, serta percaya diri ketika mampu menyetorkan hafalan dengan baik. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini. Dengan demikian, program hafalan surah pendek tidak hanya berkontribusi pada aspek religius, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian anak secara holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi menghafal surah pendek dalam kegiatan pembelajaran harian di RA Permata Sunnah telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Keberhasilan program ditunjang oleh pelaksanaan yang konsisten, metode yang sesuai dengan karakteristik anak, serta dukungan dari guru, orang tua, dan pihak sekolah. Diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua agar program hafalan surah pendek dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, D., Rifa, N., Astuti, Y. P., & Putri, A. D. (2022). Mengenal Etika dan Etiket Guru Profesional Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia dan Luar Negeri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4266-4278. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2773>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Naimah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297-5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Efendi, R. M. and Murniati, A. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini. *Journal Hub for Humanities and Social Science*, 2(2), 127-139. <https://doi.org/10.63847/61qn9p33>
- Ramadanti, R., Aryani, R., & Rizawati, R. (2025). Implementation of Qur'anic Methods in Shaping the Independence of Early Childhood at RA-Al-Ma'mur. *Intelektium*, 6(1), 62-68. <https://doi.org/10.37010/int.v6i1.2099>
- Zulfa, R. S. and Hakim, A. R. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Program Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 75-80. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1225>
- Ismail, I., Wardi, M., Supandi, S., & Ridho, A. (2022). Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3855-3867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>
- Ardiansari, B. F. and Dimyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Rahmadani, E. and Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10-20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Ari, A. A. K. R., Ruswandi, A., Azizah, A. N., Nurkholipah, N., & Putriani, P. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 183-194. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.4031>
- Hamre, B. K., Justice, L. M., Pianta, R. C., Kilday, C. R., Sweeney, B. D., Downer, J. T., ... & Leach, A. (2010). Implementation fidelity of My Teaching Partner literacy and language activities: Association with preschoolers' language and literacy growth. *Early Childhood Research Quarterly*, 25(3), 329-347. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2009.07.002>
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2022). Literatur Riview: Model Pembelajaran Brain Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3991-4003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2768>

- Chamidiyah, C. (2015). Pembelajaran Melalui Brain Based Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.795>
- Nasution, I. and Suharian, S. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Visipena*, 11(2), 266-280. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1154>
- Mardhiyah, A. N. and Imran, A. I. (2019). Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i2.1204>